

# PENGEMBANGAN MATERI AJAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GURU BAHASA INGGRIS SD DI KECAMATAN TEMBALANG

C. Murni Wahyanti, Joko Sutopo

Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
Email: murni\_wahyanti@yahoo.co.uk

**Abstract.** This community service aims to train Elementary School teachers of English to develop learning materials based on character education. The participants for this program were 22 English teachers of public elementary schools in the Tembalang district. The training was held at SD Tandang 01, Semarang. This program consists of three phases, namely (1) identification of the problem, which is done prior to the training, (2) determination of the solutions which purpose is to decide the target participants and design the training materials, and (3) implementation of the service which is the training. The training strategy applied is giving information and models, group work and individual work. Through this community service teachers are motivated to develop their own materials. They also try to write samples of teaching materials.

**Keywords:** Learning materials, English

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih guru bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD) untuk mengembangkan materi ajar yang berbasis pendidikan karakter. Khalayak sasaran program ini adalah guru bahasa Inggris SD negeri di kecamatan Tembalang, seluruhnya berjumlah 22 orang. Pelatihan diadakan di SD Tandang 01, Semarang. Langkah-langkah yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) identifikasi masalah, yang dilakukan sebelum program pengabdian, (2) penentuan alternatif pemecahan yaitu dengan menentukan target sasaran dan merancang tindakan, dan (3) pelaksanaan tindakan, yaitu dengan memberi pelatihan. Dalam pelatihan metoda yang digunakan adalah pemberian informasi dan model, kerja kelompok dan kerja individual. Dengan kegiatan pengabdian ini guru menjadi termotivasi untuk mengembangkan materi ajar. Mereka juga mencoba membuat contoh materi ajar.

**Kata kunci:** Materi ajar, Bahasa Inggris

## PENDAHULUAN

Salah satu fokus penting dalam pendidikan di Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia tidak hanya mengutamakan peningkatan kecerdasan siswa, namun juga kepribadian dan karakter yang unggul. Banyak cara untuk merealisasikan pendidikan tersebut, salah satunya melalui materi ajar. Penerapan pendidikan karakter melalui materi ajar berimplikasi pada perlunya variasi dan kemenarikan materi ajar. Dalam hal pendidikan bahasa, banyak cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan bahasa pada dasarnya bertujuan untuk melatih siswa berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajarinya dan pendidikan karakter sangat efektif dilakukan melalui komunikasi. Demikian pula halnya dengan pendidikan bahasa Inggris, melalui materi ajar bahasa Inggris pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan syarat materi dirancang dengan tepat.

Bahasa Inggris saat ini merupakan bahasa asing yang paling banyak dipelajari. Penguasaan bahasa Inggris yang begitu penting membuat bahasa ini mulai diajarkan pada anak usia dini. Di Indonesia, penerapan pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak juga semakin meluas. Bahkan bahasa asing ini telah menjadi bagian dari kurikulum di banyak sekolah dasar (SD) terutama di kota-kota besar termasuk di Semarang, baik sebagai muatan lokal ataupun sebagai mata pelajaran tambahan. Bahasa Inggris ini diajarkan sejak kelas empat bahkan tidak sedikit pula yang sudah mengajarkannya sejak kelas satu SD. Masyarakat menyadari pentingnya mempelajari bahasa Inggris ini sejak lebih dini. Mereka berasumsi bahwa dengan memberikan kesempatan yang lebih lama bagi siswa untuk belajar, penguasaan bahasa Inggris siswa akan lebih baik.

Dengan meluasnya pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD ini guru, pengembang

kurikulum maupun penulis buku perlu memikirkan materi pembelajaran yang tepat dan yang dapat mengakomodasi pendidikan karakter. Pada dasarnya diakui bahwa cara mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak berbeda dengan cara mengajarkannya kepada orang dewasa. Dengan demikian model materi yang harus digunakan pun berbeda. Materi harus disesuaikan dengan karakteristik anak, teori pembelajaran bahasa untuk anak dan pendidikan karakter pada anak. Seperti diketahui, anak-anak mempelajari bahasa asing dengan cara menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi yang sangat sederhana. Unsur-unsur bahasa diajarkan secara terintegrasi, tidak secara terpisah. Anak-anak tidak mempelajari bahasa dengan cara menganalisis tata bahasa atau menghafalkan rumus-rumus tata bahasa. Mereka mempelajari tata bahasa dengan cara menirukan model dan mengulangnya berkali-kali dalam konteks yang berbeda sehingga dengan sendirinya aturan-aturan bahasa tersebut akan dapat dipahami. Materi ajar bahasa Inggris untuk siswa SD seharusnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut sehingga pembelajaran akan optimal.

Dari peninjauan awal yang dilakukan di sejumlah SD di Semarang, khususnya di kecamatan Tembalang, materi utama yang digunakan guru untuk mengajarkan bahasa Inggris pada umumnya masih kurang sesuai dengan cara anak-anak mempelajari bahasa asing. Unsur-unsur bahasa ini tidak diajarkan secara kontekstual sehingga materi yang digunakan kurang komunikatif dan kadang membosankan bagi siswa. Tidak adanya konteks dalam penyajian materi ajar tersebut juga cenderung memperkecil kemungkinan untuk menerapkan pendidikan karakter. Anak pada dasarnya senang dengan cara pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan (*fun*). Ada unsur bermain dalam belajar dengan misalnya menggunakan lagu, *problem solving activities*, permainan dan sebagainya. Dengan cara-cara tersebut pendidikan karakter dapat disisipkan,

misal dalam bekerja kelompok anak berlatih menghargai pendapat teman, disiplin dan mau bekerja sama. Sementara itu materi yang ada kurang mengakomodasi secara optimal karakteristik anak dan pendidikan karakter tersebut.

Materi ajar yang kurang bagus sebenarnya dapat menjadi materi yang lebih baik apabila guru menggunakannya dengan cukup kreatif dengan misalnya memodifikasi dan menambahkan bahan ajar yang relevan. Namun pada umumnya guru bahasa Inggris SD kurang memiliki keberanian untuk melakukan hal tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena cukup banyak guru bahasa Inggris SD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris. Yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris pada umumnya juga lebih memahami cara pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah lanjutan. Dari peninjauan awal dapat diketahui pula bahwa hampir tidak ada guru bahasa Inggris SD yang menggunakan materi yang mereka susun sendiri. Pada umumnya para guru ini belum pernah menyusun materi ajar sehingga mereka merasa kurang memiliki kemampuan untuk menulis materi ajar.

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Tomlinson, 1998 :ix). Dalam pengabdian ini materi ajar akan difokuskan pada materi yang tertulis. Materi ajar ini sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan dan harus memberi dampak positif dalam proses belajar siswa. Oleh sebab itu, materi ini harus disesuaikan dengan karakteristik dan potensi siswa. Dalam pengembangan materi, ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu kesesuaian/relevansi, konsistensi dan kecukupan (Juknis pengembangan bahan ajar SMA). Agar bermakna bagi anak-anak, materi ajar harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, ketertarikan dan perhatian siswa. Hal ini dapat dicapai jika isi dan penyajian materi menarik dan bervariasi seperti yang diutarakan oleh

Tomlinson (1998: 7).

Dalam hal materi pembelajaran bahasa untuk anak-anak, hendaknya materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik anak, diantaranya yaitu mereka imajinatif namun lebih mudah belajar dari hal-hal yang konkrit, mereka aktif secara fisik, senang mempelajari hal yang baru namun mereka mudah bosan (Scott dan Ytreberg, 1990:2 - 5). Di samping itu, anak-anak mempunyai kelebihan dalam hal menirukan bunyi bahasa asing dengan baik. Mereka sangat suka meniru orang dewasa yang dianggap model (Linse, 2006: 87). Karenanya materi ajar harus menarik dan menyenangkan dan banyak latihan mengucapkan atau berbicara. Perlu diupayakan adanya unsur bermain dalam belajar. Materi juga perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan karakter (diantaranya adalah: mengembangkan potensi afektif, kreatif dan juga kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010)

Melihat kenyataan yang telah diuraikan di atas yaitu pertama, semakin meluasnya pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD; kedua, banyak guru yang menggunakan materi yang seadanya untuk mengajar bahasa Inggris, dan ketiga guru kurang punya keberanian atau kemampuan untuk memodifikasi dan mengembangkan materi ajar maka dianggap perlu untuk melatih guru menyusun materi ajar. Pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali guru bahasa Inggris SD di kecamatan Tembalang, Semarang dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk membuat materi ajar bahasa Inggris. Dengan pelatihan ini diharapkan guru akan memiliki motivasi dan kemampuan untuk memodifikasi dan mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan.

Di kecamatan Tembalang ada 33 SD dan 22 diantaranya adalah SD negeri. Hampir semua SD tersebut telah mengajarkan bahasa Inggris kepada para siswanya, ada yang

mulai kelas 1 dan ada yang mulai kelas 4. Dari hasil survey awal di beberapa sekolah, pemilihan materi ajar yang dipakai pada dasarnya berdasarkan kriteria yang sama, yaitu keterjangkauan harga oleh siswa dan kesesuaian isi materi dengan tes akhir bahasa Inggris SD. Dapat diasumsikan bahwa materi ini lebih berorientasi pada tes dan bukan pada pembelajaran bahasa Inggris yang seharusnya menyenangkan, menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris, dan mengakomodasi pendidikan karakter. Karenanya, dianggap perlu untuk memberi penyegaran kepada para guru SD di kecamatan tersebut tentang penyusunan materi ajar yang tepat untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberi pelatihan kepada guru bahasa Inggris SD di Kecamatan Tembalang di kota Semarang tentang cara mengembangkan materi ajar yang berbasis pendidikan karakter. Secara spesifik dalam pengabdian masyarakat ini peserta akan ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka untuk: (1) memahami arti pendidikan karakter dan cara penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada anak, (2) memahami teknik pengembangan materi ajar, dan (3) berlatih membuat model materi ajar berbasis karakter.

Pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi peserta pelatihan maupun pelaksana. Peserta pelatihan (1) mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang teknik penyusunan materi ajar bahasa Inggris untuk siswa SD, (2) mendapatkan kesempatan untuk berlatih menulis contoh materi ajar, dan (3) mendapat kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dengan peserta lain dalam kaitannya dengan materi ajar yang digunakan. Sementara itu, tim pelaksana pengabdian dapat (1) menjajagi kemampuan guru bahasa Inggris SD dalam menyusun materi ajar berbasis pendidikan karakter sehingga dapat diketahui pengetahuan dan ketrampilan apa yang masih dibutuhkan oleh para guru tersebut,

(2) membina hubungan dengan sekolah dasar dan guru bahasa Inggris SD, khususnya di kecamatan Tembalang, dan (3) mengetahui program atau pelatihan apa yang masih sangat dibutuhkan oleh guru bahasa Inggris SD.

## **METODE**

Peserta pelatihan ini adalah guru bahasa Inggris SD negeri di Kecamatan Tembalang. Kecamatan ini termasuk kecamatan yang memiliki cukup banyak Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta, seluruhnya berjumlah 33 sekolah, 22 diantaranya adalah sekolah negeri. Untuk pelatihan ini, peserta dibatasi pada guru yang mengajar di SD negeri. Dari jumlah sekolah tersebut, hampir semuanya telah mengajarkan bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris di sini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Ada yang berijazah S1, ada yang berijazah diploma 2 dan ada yang guru kelas. Para guru di sini belum pernah mendapat pelatihan tentang pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk anak-anak, khususnya dari Unnes. Karenanya, khalayak sasaran tersebut dianggap tepat untuk program pengabdian ini.

Masalah yang ada yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris SD tersebut terkait dengan materi ajar pada intinya adalah kurang mampuan mereka dalam memodifikasi materi yang sudah ada atau mengembangkan materi. Sementara itu, materi ajar yang digunakan untuk mengajar siswa pada umumnya kurang memenuhi syarat, yaitu pada dasarnya kurang mengakomodasi karakteristik anak dan teori pembelajaran bahasa untuk anak. Pelatihan ini diadakan untuk mengatasi masalah tersebut. Materi ajar yang dikembangkan akan didasarkan pada pendidikan karakter, karena hal ini menjadi salah satu fokus dari kurikulum sekolah, termasuk Sekolah Dasar.

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari menentukan khalayak sasaran, kemudian merancang tindakan dan pada akhirnya melakukan tindakan atau melakukan pelatihan.

Langkah dalam merancang tindakan

adalah dengan (1) Menyusun materi pelatihan dan mempersiapkan media, (2) Mengatur strategi penyampaian materi, dan (3) Membagi tugas tim. Sedangkan langkah dalam melakukan tindakan adalah (1) Mengurus ijin serta mempersiapkan tempat dan perlengkapan yang akan digunakan untuk pelatihan, (2) Menyiapkan materi pelatihan, dan (3) Memberi pelatihan kepada guru bahasa Inggris SD Negeri di Kecamatan Tembalang tentang penyusunan materi ajar yang berbasis pendidikan karakter. Pelatihan dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara teori dan praktek, serta kerja individual dan kelompok. (4) Memberi kesempatan kepada para guru untuk mempraktekkan materi pelatihan, yaitu menulis materi ajar. dan (5) Membimbing dan memberi balikan kepada guru atas materi ajar yang mereka tulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari sisi instansi terkait dan peserta. Dari kedua unsur ini dapat diketahui apakah pengabdian yang dilaksanakan bermanfaat atau tidak. Para peserta penyuluhan yaitu guru bahasa Inggris SD negeri di Kecamatan Tembalang menyambut positif program pengabdian ini. Mereka menjadi termotivasi untuk menulis materi ajar. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan mereka selama mengikuti penyuluhan, partisipasi aktif mereka dan pendapat mereka yang dijabari pada akhir penyuluhan. Mereka juga mencoba membuat contoh materi ajar. Pendapat peserta terangkum dalam uraian berikut ini.

(1) Peserta mendapatkan pengetahuan baru dari program pengabdian ini. Selama ini dari para peserta masih sangat terbatas dalam penulisan materi ajar bahasa Inggris. sehingga mereka merasa benar-benar mendapatkan sesuatu yang baru. Mereka mengatakan bahwa penyuluhan ini sangat berguna.

(2) Peserta termotivasi untuk mengembangkan materi ajar. Mereka juga memiliki

pengetahuan yang lebih luas tentang penulisan materi ajar bahasa Inggris. Dalam penjajagan di saat penyuluhan, dapat diketahui bahwa hampir tidak ada peserta yang pernah menulis sendiri materi ajar atau memodifikasi materi yang ada. Materi yang diterapkan peserta dalam mengajarkan bahasa Inggris cenderung kurang bervariasi dan kurang kreatif. Karenanya, dengan diperkenalkannya cara penulisan materi ajar berbasis karakter, guru menjadi terbuka wawasannya. Guru menjadi lebih memahami bahwa mereka sebenarnya memiliki kemampuan untuk menulis materi ajar.

(3) Peserta mendapatkan ketrampilan baru. Dalam program pengabdian ini peserta berpartisipasi aktif. Mereka aktif bertanya, mencoba dan mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Mereka membuat contoh materi ajar dalam kelompok, walaupun hasilnya belum sempurna.

(4) Peserta merasa senang karena dapat saling lebih mengenal teman satu profesi di wilayahnya, yaitu guru bahasa Inggris SD di Kecamatan Tembalang.

Adapun tanggapan instansi terkait, yaitu UPTD Pendidikan Kecamatan Tembalang dan Sekolah Dasar target sangat positif. Sikap ini tercermin dari beberapa hal berikut ini.

(1) Pihak UPTD mengkoordinasi guru-guru untuk mengikuti penyuluhan ini dan menyemangati para kepala sekolah agar mengikutsertakan para guru bahasa Inggris.

(2) Pihak UPTD pendidikan kecamatan Tembalang berkoordinasi dengan salah satu sekolah untuk menyediakan tempat pelatihan.

(3) Pihak sekolah menyambut baik kegiatan pengabdian ini. SDN Tandang 01 menyediakan tenaga yang mengatur dan membersihkan tempat.

(4) Program pengabdian mendapatkan dukungan dari Sekolah Dasar Negeri di Tembalang yang sudah mengajarkan Bahasa Inggris. Para Kepala Sekolah memberi ijin kepada guru Bahasa Inggris di sekolah mereka untuk mengikuti kegiatan ini, bahkan ada kepala sekolah yang mengiginkan agar program semacam ini diadakan secara

periodik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengabdian masyarakat dengan topik pengembangan materi ajar berbasis pendidikan karakter bagi guru bahasa Inggris SD di kecamatan Tembalang ini telah dilaksanakan dan membuahkan hasil. Tujuan yang ingin dicapai, yaitu melatih guru bahasa Inggris SD di kecamatan tersebut untuk dapat menulis atau memodifikasi materi ajar telah tercapai dengan efektif dan efisien. Tujuan dicapai dengan efektif karena materi yang dirancang, walaupun cukup padat telah dapat tersampaikan. Di samping itu, ketrampilan yang ingin dicapai, yaitu menulis materi ajar telah dapat dilatihkan. Para peserta, walaupun belum berpengalaman menyusun sendiri materi ajar menjadi tanpa ragu-ragu mencoba menulis dan memberi ilustrasi contoh materi ajar yang mereka kerjakan dalam kelompok. Program pengabdian ini mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak, yaitu peserta, pimpinan dan staff UPTD Pendidikan Kecamatan Tembalang serta para Kepala Sekolah. Pihak-pihak tersebut memberikan dukungan dan perhatian terhadap kegiatan ini. Pihak UPTD Pendidikan Kecamatan Tembalang menghubungi sekolah penyedia tempat. Di samping itu mereka menyebarkan undangan ke sekolah-sekolah dan memotivasi kepala sekolah untuk memberi ijin kepada para guru mereka. Para kepala sekolahpun menyambut positif kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ada satupun dari mereka yang melarang guru bahasa Inggris mereka untuk mengikuti pelatihan ini. Sedangkan para peserta, mereka dengan antusias mengikuti pelatihan ini. Tidak ada yang meninggalkan tempat pelatihan

sebelum pelatihan selesai. Mereka menyatakan bahwa pelatihan semacam ini sangat berguna; mereka memperoleh ketrampilan baru dalam menyusun materi ajar bahasa Inggris bagi anak-anak.

### **Saran**

Dengan telah dilaksanakannya program pengabdian ini, beberapa saran diajukan. Saran-saran ini sebagian besar muncul dari lapangan. (1) Pelatihan yang serupa hendaknya diadakan secara periodik karena para peserta menganggap apa yang mereka dapat sangat relevan dengan kebutuhan. (2) Materi pelatihan dapat diperluas karena masih banyak hal yang perlu diketahui oleh guru bahasa Inggris SD. (3) Khalayak sasaran pelatihan hendaknya diperluas sehingga dampaknya juga akan lebih luas. (4) Sebagai tindak lanjut, perlu diteliti apakah para guru bahasa Inggris di kecamatan Tembalang menerapkan dalam pengajaran apa yang telah mereka dapat dari program pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat pembinaan SMA, 2010. Juknis pengembangan bahan ajar SMA. Linse, Caroline T. 2006. *Young Learners*. New York: McGraw-Hill.
- LP2M Unnes, 2013. Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unnes Scoot, Wendy A and Lisbeth H. Ytreberg. 1990. *Teaching English to children*, New York : Longman.
- Tomlinson, Brian, ed. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.